

ABSTRACT

The study aims to explore the metacognitive knowledge and regulation of students in senior high school. This study employed a case study design with 33 participants from a public senior high school in Bandung. The data that were obtained through questionnaire and interview. The findings showed that the students are aware of their cognition in reading process. Moreover, they also use all metacognitive regulation strategies in their reading activity although the frequency of metacognitive regulation usage vary. The students use comprehension monitoring the most in their reading activity. The finding also suggests that the least strategy used by the student is information management strategies (18% stated that they never regulate the information they read). The data from this study also show that there are differences of metacognition between high-, medium- and low-achiever students. The frequency of metacognitive regulation is higher in high- and medium-achiever students rather than low-achiever students. The low-achievers tend to focus on strategies when they face failure in comprehension while high- and medium-achievers maintain the use of strategies consistently from the planning stage before reading up to the evaluation stage after reading.

Keywords: Metacognition, Reading Strategies, Academic Reading, Reading Comprehension

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengetahuan metakognisi dan regulasi kognisi pada siswa di sekolah menengah atas. Studi ini mengadopsi desain studi kasus dengan 33 orang responden dilibatkan dari sebuah sekolah di Bandung. Data dalam studi ini melibatkan kuesioner dan wawancara. Hasil penemuan menunjukkan bahwa para siswa sadar akan kemampuan kognisi mereka dalam proses membaca. Selain itu, para siswa menggunakan berbagai regulasi metakognisi dalam kegiatan membaca mereka meski frekuensi penggunaannya berbeda-beda. Para siswa paling banyak menggunakan proses pengawasan terhadap pemahaman mereka dalam membaca. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi manajemen informasi (18% siswa mengaku tidak pernah melakukan regulasi terhadap informasi dalam teks). Selain itu, studi ini menunjukkan perbedaan metakognisi antara siswa dengan prestasi tinggi, medium, dan rendah. Frekuensi dari metakognitif regulasi lebih tinggi pada siswa dengan prestasi tinggi dan medium daripada siswa berprestasi rendah. Siswa berprestasi rendah lebih fokus pada strategi hanya ketika mereka mengalami kegagalan dalam memahami teks, sementara siswa berprestasi tinggi dan medium lebih konsisten dalam menggunakan strategi dari mulai proses persiapan membaca sampai proses evaluasi.

Kata Kunci: Metakognisi, Strategi Membaca, Membaca Akademis, Pemahaman Membaca

